

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER (*CHARACTER BUILDING*) DALAM SIKAP ILMIAH MATA PELAJARAN SAINS SISWA KELAS VII SLUB SARASWATI 1 DENPASAR

Ida Bagus Ari Arjaya

Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar email :
ariarjayaunmas@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana pandangan Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar mengenai tentang karakter siswa yang ideal. 2) Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam sikap ilmiah mata pelajaran Sains Siswa Kelas VII di SLUB Saraswati 1 Denpasar. Karakter siswa yang diteliti di dalam penelitian ini mengacu kepada *Six Core Ethical Value* dari Holistic Education Network of Tasmania. Subyek penelitian ini adalah Siswa Kelas VII Bilingual SLUB Saraswati 1 Denpasar. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dan menggunakan rancangan *mixed methods* yakni dengan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif dengan analisis reduksi data dan deskriptif kuantitatif dengan bantuan *SPSS 17 for Windows*. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, observasi, dan pemberian kuisioner kepada siswa. Terdapat tiga jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu 1) Instrumen wawancara pandangan karakter ideal, 2) Instrumen wawancara nilai-nilai pendidikan karakter dalam sikap ilmiah dan, 3) Kuisioner nilai-nilai pendidikan karakter dalam sikap ilmiah. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Pandangan karakter ideal siswa telah memuat seluruh komponen *Six Core Ethical Values*, yaitu dapat dipercaya (*trustworthiness*), Saling menghormati (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), peduli (*caring*), dan kewarganegaraan (*citizenship*), 2) terdapat beberapa jenis karakter yang harus diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut lagi karena berada dalam kategori cukup bagi siswa yaitu, 1) *accountability* (kuisioner \bar{X} = 2,35, dan wawancara = 35% siswa), *impartiality* (kuisioner \bar{X} = 1,85 dan wawancara = 45% siswa), dan *caring* (kuisioner \bar{X} = 2,25 dan wawancara = 50% siswa).

Kata-kata kunci : Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Sikap Ilmiah, Sains

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan isu sentral bagi perkembangan suatu bangsa, terutama dalam era globalisasi sekarang. Mutu pendidikan yang baik akan mendukung pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan di Indonesia kini berada dalam fase kritis, hal ini disebabkan oleh kelemahan sistem pendidikan di Indonesia yang hanya mengutamakan pengembangan pendidikan secara teoritik (*pedagogik*) tanpa memperhatikan memperhatikan pendidikan nilai-nilai budi pekerti maupun *andragogy*. Selama ini pendidikan karakter yang berjalan

di Indonesia kebanyakan dilaksanakan dalam

bentuk konseling oleh guru Bimbingan dan Penyuluhan (BP). Selain itu seringkali dijumpai bahwa keberadaan guru BP diambil

alih oleh guru mata pelajaran lain sehingga profesionalitas dari guru BP tersebut sangat rendah. Selanjutnya Undang Undang Sistem

Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 pasal tiga (3) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa (Suharti, 2011). Pendidikan karakter merupakan kurikulum yang tersembunyi (*hidden curriculum*) di sekolah sehingga pendidikan karakter perlu mendapat perhatian yang serius dari segenap komponen pendidikan. Mann dalam Emulbarok (2008) menyatakan bahwa sekolah merupakan institusi yang harus memberikan pendidikan nilai, karena tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pembentukan

moral. Di Indonesia sendiri sebenarnya pendidikan karakter telah lama diungkapkan oleh Presiden Soekarno yang menyatakan bahwa tidak ada bangsa yang dijajah yang dapat membentuk karakter bangsanya secara utuh (Koesoma, 2007). Dewasa ini, terdapat berbagai jenis penyimpangan-penyimpangan di dunia pendidikan yang mulai mengikis karakter generasi muda sebagai penerus bangsa. Penyimpangan

tersebut dapat berupa tidak kriminalitas, maupun tindakan penyalahgunaan obat-obatan terlarang (NARKOBA) yang dapat membahayakan dan merusak mental generasi penerus bangsa. Kasus penyimpangan seksual di kalangan pelajar seperti pemerkosaan dan seks pranikah yang berujung pada tindakan aborsi juga merupakan masalah utama di dalam pendidikan di Indonesia. Survei Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) (dalam Ferry, 2009) menunjukkan bahwa sebesar 42,3% remaja yang berusia 15-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah. Disamping itu, terdapat tindakan menyimpang lainnya khususnya di dalam pembelajaran seperti mencontek. Lebih lanjut, nilai ujian nasional di Indonesia tidak sepenuhnya menggambarkan kemampuan akademik dari pembelajarnya. Berbagai penyimpangan tersebut mengindikasikan tingginya urgensi nilai-nilai pendidikan karakter untuk diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran khususnya sains. Suastra (2009) menyatakan "*Science is like the air we breath everyday*" hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya pendidikan sains bagi pembelajar. Di dalam metode ilmiah pembelajaran sains terkandung sikap ilmiah (*scientific attitude*). Sikap ilmiah tersebut meliputi rasa ingin tahu, berpikir kritis, objektif (jujur), terbuka, tekun, memiliki kemampuan menyelidiki, teliti, skeptis, dan kerjasama di dalam kelompok (Gagne, 1977; Ndraka, 1985; Azwar, 2004).

Sikap ilmiah di dalam pembelajaran sains ternyata memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalam pendidikan karakter. Unsur-unsur tersebut meliputi: *responsibility* (rasa ingin tahu, tekun, kemampuan menyelidiki, teliti), *trustworthy* (berpikir kritis, objektif, terbuka), *loyalty* (tekun, teliti), *respect* (kerjasama di dalam kelompok), *tolerance* (kerjasama di dalam kelompok). Berdasarkan uraian tersebut maka seluruh sikap ilmiah kecuali skeptis merupakan unsur-unsur di dalam pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter sikap ilmiah di dalam pendidikan sains perlu dilaksanakan sejak dini membentuk karakter yang mantap.

Pembentukan karakter siswa dapat diimplementasikan dari jenjang pendidikan yang paling dasar seperti SD dan SMP. Pada jenjang SMP, siswa telah mengenal implementasi berbagai aspek sikap ilmiah yang tertuang dalam mata pelajaran sains. Lebih lanjut, menarik untuk dikaji bagaimana pandangan siswa sendiri mengenai karakter

siswa yang ideal. Dengan mengetahui pandangan siswa mengenai karakter idealnya maka akan memudahkan guru di dalam mengambil suatu keputusan terkait dengan karakter siswa.

Bali merupakan salah satu pulau dengan potensi akademis yang tinggi yang terpusat di Kota Denpasar. SLUB Saraswati 1 Denpasar merupakan salah satu sekolah yang terletak di pusat kota Denpasar sehingga, sangat rentan terhadap pengaruh globalisasi yang mengarah kepada kenakalan remaja seperti penggunaan NARKOBA, gaya hidup konsumtif, tawuran pelajar, dan penyimpangan seksual. Saat ini Denpasar menduduki peringkat pertama sebagai kota dengan penderita AIDS tertinggi di Bali, sehingga remaja khususnya pelajar di Denpasar sangat rentan terhadap perubahan

paradigma yang mengarah kepada hal negatif tersebut. Dengan demikian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi pembelajaran khususnya dalam sikap ilmiah akan membangun karakter siswa yang kuat terhadap pengaruh negatif arus globalisasi. Sesuai dengan uraian dari latar belakang, penelitian ini difokuskan untuk meneliti 1) Bagaimana pandangan Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar mengenai karakter siswa yang ideal, 2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam sikap ilmiah mata pelajaran Sains Siswa Kelas VII di SLUB Saraswati Denpasar.

2. Metodologi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Siswa Kelas VII Bilingual SLUB Saraswati 1 Denpasar. Data di dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini termasuk ke dalam *mixed methods* yaitu penelitian yang menggunakan dua jenis rancangan deskriptif yakni rancangan deskriptif kualitatif dan rancangan deskriptif kuantitatif. Penggunaan dua jenis analisis deskriptif di dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk triangulasi data *by method*. Penelitian ini menggunakan tiga jenis instrumen di dalam proses pengumpulan data yaitu 1) Instrumen wawancara pandangan karakter ideal siswa, 2) Instrumen wawancara nilai-nilai pendidikan karakter dalam sikap ilmiah dan, dan 3) Kuisioner nilai –nilai pendidikan karakter dalam sikap ilmiah. Sesuai dengan jenis instrumen yang dipergunakan maka teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara

terstruktur, penyebaran kuisioner, dan observasi.

Butir-butir kuisioner yang dipergunakan di dalam penelitian ini mengacu kepada *Six Core of Ethical Value* yang dikembangkan oleh Holistic Education Network of Tasmania. Butir kuisioner terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan *Skala Likert*, yakni dengan lima jenis pilihan yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Uji validitas internal di dalam penelitian ini menggunakan dua orang *expert judgement* sesuai dengan bidang keahliannya yakni Dr.Drs. Cornelius Sri Murdo Yuwono, M.Si dan Dra. Desak Nyoman Budiningsih, M.Si. Uji Validitas eksternal di dalam penelitian ini menggunakan analisis validitas *Product Moment Pearson* dan Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach's* bantuan *software SPSS 17 for Windows*. Uji coba instrumen penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 19 Agustus 2013 pada Siswa Kelas VII A dan Siswa Kelas VIID SLUB Saraswati Denpasar. Kriteria dan hasil uji reliabilitas data dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas Data

Kriteria Kualifikasi	Kualifikasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Ilmiah Siswa

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.551	.589	30

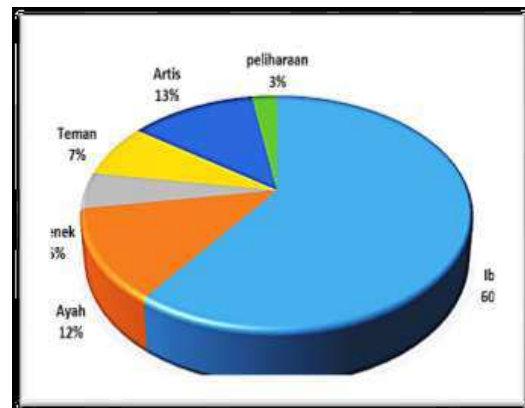
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen sikap ilmiah dengan taraf signifikansi (α) 5% yaitu 0,551. Nilai reliabilitas tersebut tergolong cukup tinggi jika mengacu kriteria reliabilitas Guilford dalam Parwata (2008).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pandangan Siswa SLUB Saraswati 1 Denpasar Mengenai Karakter Ideal

Karakter ideal mengandung makna bagaimana seharusnya seseorang dalam hal ini siswa bertindak sesuai dengan

norma-norma yang berlaku. Adapun bagan mengenai orang yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Orang yang paling berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ibu merupakan orang yang paling berpengaruh besar pada perkembangan karakter siswa. Hal ini disebabkan kedekatan secara emosional antara siswa (responden) dengan ibu mereka sehingga bagaimana karakter yang dimodelkan oleh ibu mereka dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi dasar pedoman bagi anak untuk bertidak dan mengambil keputusan. Bagi mereka, ibu merupakan figur seseorang yang memiliki karakter penyabar, rajin, suka menolong, bertanggung jawab dan perhatian. Semua karakter yang disebutkan di atas termasuk di dalam *Six Core Ethical Values*, meskipun terdapat karakter lain seperti menghormati, kejujuran, keadilan, kewarganegaraan yang belum disebutkan oleh siswa. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh siswa dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa (Mulyatiningsih, 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa lingkungan keluarga (Ibu, ayah, dan nenek) masih memegang pengaruh yang sangat kuat bagi proses pembentukan karakter siswa.

Setiap siswa pasti memiliki pandangan bagaimana karakter ideal yang harus dimilikinya. Secara umum pandangan bagaimana tingkah laku yang ideal bagi siswa SLUB Saraswati 1 Denpasar dapat dikatakan baik karena telah memuat seluruh komponen *Six Core Ethical Values* yaitu dapat dipercaya (*trustworthiness*), Saling menghormati (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), peduli (*caring*), dan kewarganegaraan (*citizenship*).

Lebih lanjut secara khusus, sifat rajin (*diligence*) merupakan merupakan karakter ideal yang paling banyak dipilih oleh siswa (21 orang). Semua siswa (responden) yang diwawancarai menyadari akan pentingnya sikap atau karakter rajin di dalam mencapai kesuksesan. Namun, sesuai dengan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa karakter baik yang paling dikagumi oleh siswa SLUB Saraswati 1 Denpasar adalah peduli dan setia. Disamping sikap rajin, terdapat sikap lain yang menggambarkan bagaimana pandangan siswa mengenai karakter yang ideal bagi siswa yang duduk di bangku kelas VII SMP yaitu disiplin (32,5%), jujur (27,5%), menghormati (37,5%), peduli (25%), cepat bersosialisasi (17,5%), bertanggung jawab (20%), sabar (7,5%), loyal (2,5%), adil (7,5% orang), setia (2,5%).

Di dalam proses pembelajaran setiap siswa pasti memiliki masing-masing jenis karakter teman yang paling tidak disukai. Demikian halnya dengan siswa SLUB Saraswati 1 Denpasar, tercatat 35 dari 40 orang siswa atau sekitar 87,5% siswa menyatakan bahwa memiliki teman yang berkarakter tidak baik, sedangkan sekitar 12,5% siswa menyatakan bahwa diantara temannya tidak ada yang memiliki karakter buruk. Tercatat 50% siswa menyatakan bahwa tidak menyukai teman yang tidak memiliki rasa menghormati teman (*no respect*). Bentuk rasa tidak hormat yang ditemukan di dalam penelitian adalah berkata kasar, tidak mendengarkan penjelasan guru sombong, suka memilih-milih teman, mengejek, tindak kekerasan fisik, suka mencampuri masalah, dan pemarkah.

3.2.2 Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sikap Ilmiah

Tabel 4. Analisis Deskriptif Kuisisioner Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Sikap Ilmiah

Descriptive Statistics					
Descriptive Statistics					
Mean					
	N	Statistic	Std. Error	Std.D	Variance
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Honesty</i>	40	3.65	.098	.622	.387
<i>Integrity</i>	40	3.17	.107	.675	.456
<i>Reliability</i>	40	3.53	.095	.599	.358
<i>Loyalty</i>	40	3.48	.119	.751	.563
	(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
<i>Respect</i>	40	3.25	.123	.776	.603
<i>Account</i>	40	2.35	.107	1.075	1.156

abil
ity

<i>Safety</i>	40	3.15	.154	.975	.951
<i>Diligence</i>	40	3.40	.100	.632	.400
<i>con.improvement</i>	40	3,38	.142	.897	.804
<i>self.restrain</i>	40	3.00	.101	.641	.410
<i>Process</i>	40	2.97	.162	1.025	1.051
<i>Impartiality</i>	40	1.85	.177	1.122	1.259
<i>Equity</i>	40	3.42	.133	.844	.712
<i>Caring</i>	40	2.25	.167	1.056	1.115
<i>Citizenship</i>	40	3.00	.129	.816	.667
Valid N	40				

Tabel 5 Kriteria Sikap Siswa

Skor Interval	Kriteria
3,2 - 4,0	Sangat Baik
2,4 - 3,2	Baik
1,6 - 2,4	Cukup
0,8 - 1,6	Kurang
0 - 0,8	Sangat kurang

Berdasarkan analisis Tabel 4 dan Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum sikap atau karakter Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar tergolong baik. Karakter siswa seperti *honesty* ($X^- = 3,65$), *reliability* ($X^- = 3,53$), *loyalty* ($X^- = 3,48$), *diligence* ($X^- = 3,40$), *continuous improvement* ($X^- = 3,38$), *equity* ($X^- = 3,48$), *respect* ($X^- = 3,25$) merupakan karakter yang tergolong sangat baik. Lebih lanjut, karakter *integrity* ($X^- = 3,17$), *safety* ($X^- = 3,15$), *self restrain* ($X^- = 3,00$), *process* ($X^- = 2,97$), *citizenship* ($X^- = 3,00$) merupakan karakter dengan kategori baik berdasarkan Tabel 5. Sedangkan karakter *accountability* ($X^- = 2,35$), *impartiality* ($X^- = 1,85$), dan *caring* ($X^- = 2,25$) berada dalam kategori cukup.

1) Karakter Honesty

Honesty merupakan integral dari karakter *trustworthiness*. Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa 80% siswa menyatakan jujur di dalam melaksanakan praktikum, sedangkan sisanya yaitu 20% siswa menyatakan pernah berbohong di dalam pelaksanaan praktikum. Lebih lanjut, siswa menyatakan tidak pernah mengubah data hasil praktikum karena ingin lebih dipercaya dari teman-temannya, menyadari bahwa proses pembelajaran tersebut lebih penting dibandingkan dengan hasil praktikum.

2) Karakter Reliability

Hasil analisis data kuisisioner menunjukkan bahwa sikap *reliability* Siswa Kelas VII SLUB

Saraswati 1 Denpasar berada dalam kategori sangat baik ($X^- = 3,53$). Hal ini sejalan dengan hasil analisis wawancara yang menunjukkan bahwa 90% Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar memiliki karakter *reliability*, sedangkan sisanya yaitu 10% dari populasi siswa tidak menunjukkan karakter *reliability*. Berdasarkan hasil wawancara siswa yang tergolong memiliki karakter *reliability* menyatakan bahwa melanggar kesepakatan yakni dengan mengubah tema tugas yang telah ditetapkan sebelumnya ataupun mengumpulkan tugas tidak tepat waktu merupakan suatu hal yang tidak wajar.

3) Karakter *Loyalty*

Dari data hasil analisis kuisioner dapat diketahui bahwa sikap atau karakter *loyalty* Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar tergolong sangat baik ($X^- = 3,48$). Hal ini sesuai dengan hasil analisis data wawancara siswa yang menunjukkan bahwa 80% siswa memiliki karakter *loyalty*, sedangkan 20% siswa lainnya tidak atau kurang memiliki karakter *loyalty* dalam proses praktikum. Karakter *loyalty* yang ditemukan pada siswa berdasarkan hasil analisis wawancara yaitu bersedia membantu teman sekelasnya yang tidak membawa bahan praktikum sampai dapat, dan memberi bahan praktikum kepada teman yang membutuhkannya.

4) Karakter *Diligence*

Hasil analisis kuisioner tersebut menunjukkan korelasi positif dengan hasil wawancara. Wawancara implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam sikap ilmiah. Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar menunjukkan bahwa sebanyak 87,9% siswa mengatakan akan mengulang praktek apabila mengalami kegagalan. Sedangkan, sekitar 16% siswa mengatakan tidak mengulang praktek apabila mengalami kegagalan dalam praktikum karena siswa tersebut berpendapat bahwa hasil praktikum akan sama saja.

5) Karakter *Continuous Improvement*

Terdapat korelasi positif antara hasil analisis kuisioner siswa dengan hasil analisis wawancara siswa. Berdasarkan hasil analisis data wawancara dapat diketahui bahwa 85%. Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar melakukan persiapan sebelum melaksanakan praktikum. Persiapan tersebut meliputi membaca buku penuntun praktikum, mempelajari hal-hal yang kurang dimengerti

terkait dengan materi praktikum yaitu dengan bertanya kepada teman ataupun kerabat dekat, dan mempersiapkan alat serta bahan praktikum dengan baik sebelum hari dimulainya praktikum. Sebaliknya, 15% dari populasi kelas tidak melakukan persiapan menjelang pelaksanaan praktikum. Siswa beralasan lebih mudah memahami materi jika secara langsung dijelaskan oleh guru.

6) Karakter *Equity*

Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa siswa sebagian besar (74,19%) akan memilih pendapat mayoritas apabila saat voting (pemungutan suara) terdapat perbedaan pendapat antara golongan mayoritas dengan minoritas. Sedangkan sisanya (22,58%) siswa menyatakan tidak memilih berdasarkan pendapat mayoritas dan terdapat 3,23% yang menjawab tidak peduli dengan golongan mayoritas maupun minoritas.

7) Karakter *Respect*

Analisis hasil wawancara yang menunjukkan bahwa 85% siswa dapat mendengarkan pengajaran guru dengan seksama, sebaliknya hanya 15% siswa yang lain-lain ketika guru memberikan penjelasan khususnya dalam hal ini adalah pengajaran praktikum. Siswa yang menyatakan dapat mendengarkan penjelasan guru dengan baik terdiri dari 22,5% siswa yang tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh dalam hal mendengarkan penjelasan guru dan 62,5% siswa dapat berkonsentrasi penuh mendengarkan pengajaran guru dari awal hingga akhir praktikum. Siswa yang tidak bisa berkonsentrasi penuh mendengarkan pengajaran guru disebabkan oleh beberapa hal yaitu karakter guru yang suka pengulangan materi pembelajaran sehingga terkesan membosankan, teknik atau metode yang digunakan oleh guru ketika memberikan pengajaran dominan ceramah, dan motivasi belajar siswa yang masih belum maksimal menyebabkan siswa bercanda di sela-sela penjelasan guru. Namun hal tersebut masih dalam etika dan batas sopan santun yang dapat ditoleransi.

8) Karakter *Integrity*

Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa 85% Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar memiliki karakter *integrity* sedangkan hanya 15% dari populasi kelas yang tidak memiliki karakter *integrity*. Siswa yang memiliki karakter *integrity* tersebut menyatakan bahwa

sebagai ketua, jika ada teman yang memiliki pendapat yang berbeda dengannya di dalam proses praktikum maka terlebih dahulu ia akan menanyakan alasan temannya yang berbeda, melakukan musyawarah untuk mencapai kata mufakat, melakukan voting apabila tidak ditemukannya kata sepakat, dan bertanya kepada guru mengenai solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut.

9) Karakter *Safety*

Hasil analisis data wawancara menunjukkan bahwa 75% siswa menyatakan bahwa bermain-main di laboratorium merupakan hal tidak wajar walaupun setelah praktikum selesai. Siswa tersebut menyadari bukanlah tempat yang tepat untuk bermain-main. Selain karena mereka mematuhi perintah guru untuk tidak menimbulkan keributan atau kegaduhan di dalam laboratorium, siswa memilih tidak bermain di laboratorium karena terdapat alat dan bahan yang rentan rusak, atau bahkan dapat membahayakan mereka, seperti zat-zat kimia, alat yang terbuat dari gelas, besi dan lain sebagainya. Sedangkan 25% siswa yang menyatakan bermain-main di dalam laboratorium belum menyadari akan bahaya atau dampak yang ditimbulkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis kuisioner dengan hasil analisis wawancara terutama untuk komponen *safety* memiliki korelasi positif.

10) Karakter *Self Restrain*

Berdasarkan wawancara, diperoleh pula fakta yang berkorelasi positif dengan hasil analisis kuisioner yang memperoleh nilai yaitu siswa tidak ikut bercanda ketika temannya bercanda saat kegiatan praktikum. Walaupun masih terdapat siswa yang memilih diam saja ketika temannya bercanda saat kegiatan praktikum yaitu dengan persentase 22,6%, terdapat pula siswa yang menegur dengan persentase 29% serta menasehati temannya dengan persentase 38,7%. Terdapat pula siswa yang memilih untuk memarahi temannya yang bercanda saat praktikum dengan persentase 9,7%. Temuan ini membuktikan bahwa siswa melakukan tindakan menahan diri agar tidak mengalami kegagalan atau mencapai prestasi yang diinginkan.

11) Karakter *Process*

Terdapat korelasi negatif antara temuan melalui analisis kuisioner dengan melalui wawancara. Berdasarkan wawancara diperoleh 74,19% siswa yang

menyatakan bahwa dirinya tidak teliti dalam melaksanakan praktikum, dan 25,81% siswa mengakui dirinya teliti dalam melaksanakan praktikum. Perbedaan yang berdampak pada munculnya korelasi negatif ini dipengaruhi oleh kurangnya rasa percaya diri siswa dalam kehidupannya sehari-hari, termasuk dalam bidang akademik. Siswa memiliki bermacam alasan untuk menunjukkan bahwa diri mereka tidak teliti, di antaranya seperti; sering lupa membawa alat atau bahan yang telah diumumkan oleh guru, ceroboh serta sering tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

12) Karakter *Citizenship*

Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (83,87%) dapat menerima perbedaan pendapat dalam kelompok praktikumnya. Sedangkan sebanyak 16,13% tidak bisa menerima perbedaan pendapat dalam kelompoknya, alasannya beragam seperti; menganggap pendapat sendiri paling benar dan menganggap teman kurang memahami pendapatnya. Terkait dengan karakter *citizenship*, juga ditanyakan mengenai kecepatan bersosialisasi. Hasil analisis wawancara tersebut juga berkorelasi positif dengan analisis kuisioner, yaitu sebanyak 61,29% siswa menyatakan cepat bersosialisasi dengan teman-teman di kelasnya, sedangkan sebanyak 38,71% menyatakan lambat dalam bersosialisasi.

13) Karakter *Accountability*

Hasil analisis wawancara menunjukkan bahwa jika salah satu siswa melakukan kesalahan di dalam praktikum yang dapat menyebabkan kegagalan dari hasil praktikum itu sendiri maka hampir sebagian siswa (47,5%) akan bertindak menyalahkan rekannya dengan berbagai jenis ekspresi (marah, diam, dan kecewa). Tindakan menyalahkan teman tersebut merupakan salah satu bentuk sikap negatif dari *accountability*. Siswa yang lain memiliki sikap yang berbeda-beda terhadap kesalahan temannya di dalam satu kelompok praktikum yaitu menasehati teman yang melakukan kesalahan tersebut (35%), membantu teman yang bersalah tersebut dengan dukungan moral untuk memperbaiki sikapnya (10%), dan melaporkan kepada guru untuk ditindaklanjuti sebagaimana mestinya (5%). Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara mean *accountability* siswa dengan hasil analisis wawancara.

14) Karakter *Impartiality*

Hasil analisis menunjukkan bahwa 55% Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar menyatakan menggunakan teori yang ada di buku ataupun dari literatur lain yang relevan ketika melaksanakan praktikum, sedangkan 45% siswa yang lain menyatakan menggunakan pendapatnya sendiri untuk menjawab soal-soal praktikum. Siswa yang menggunakan literatur atau teori yang ada di buku untuk menjawab soal-soal praktikum menyatakan bahwa mereka lebih senang berpedoman pada buku karena kebenarannya telah teruji, memiliki pembahasan yang lengkap terhadap permasalahan praktikum, lebih mudah untuk mengemukakannya dibandingkan dengan pendapat sendiri, dan karena hanya tinggal menyalin atau mencocokkan jawaban dengan soal praktikum saja.

15) Karakter *Caring*

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa 50% Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar menyatakan kepeduliannya jika melihat temannya memperoleh nilai ujian praktikum yang buruk dengan berbagai jenis ekspresi maupun tindakan yaitu menanyakan sebabnya, mengajak untuk belajar bersama, dan memberi dukungan moril. Disisi lain, 50% dari Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar menyatakan tidak peduli terhadap rekannya yang mendapat nilai buruk dalam ujian praktikum dengan alasan karena bukan ia yang mendapat nilai jelek, takut salah bicara, dan bukan merupakan masalah bagi siswa tersebut.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan adalah sebagai berikut.

- 1) Pandangan karakter ideal siswa telah memuat seluruh komponen *Six Core Ethical Values*, yaitu dapat dipercaya (*trustworthiness*), saling menghormati (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), keadilan (*fairness*), peduli (*caring*), dan kewarganegaraan (*citizenship*).
- 2) Terdapat karakter yang perlu mendapat perhatian atau perbaikan karena berada dalam kategori cukup pada Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar yaitu, 1) *accountability* (kuisisioner $X = 2,35$, dan

wawancara = 35% siswa), *impartiality* (kuisisioner $X = 1,85$ dan wawancara = 45% siswa), dan *caring* (kuisisioner $X = 2,25$ dan wawancara = 50% siswa).

4.2 Saran

Adapun saran dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan perbaikan karakter pada Siswa Kelas VII SLUB Saraswati 1 Denpasar khususnya pada sikap *impartiality*, *accountability*, dan *caring*. Perbaikan-perbaikan tersebut dapat diintegrasikan dengan materi-materi pembelajaran yang mendukung pengembangan sikap ilmiah siswa dengan menggunakan berbagai jenis model pembelajaran inovatif yang relevan.
2. Mengkaji secara mendalam bagaimana persepsi masing-masing guru bidang studi terhadap mengenai karakter ideal siswa seharusnya.
3. Penelitian ini hanya mengkaji karakter siswa selain yang mengacu pada *Six Core Ethical Value*. Menarik untuk dikaji bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 yang mengacu kepada 18 jenis karakter kebangsaan yang ditetapkan oleh permendikbud.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2004). *Pengantar psikologi intelegensi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Emulbarok. (2008). *Membumikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Ferry.(2009). *Data seks bebas remaja di bali*. Tersedia pada <http://www.matabumi.com/berita/dataseks-bebas-remaja>.
- Gagne, R.M. (1977). *The condition of learning*. New York : Hall Rinehart and Winstone.
- HENT.(2002). *Universal of core ethical value*. Tersedia pada <http://www.charactercounts.org>.
- Koesoema, Doni A.(2007). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Miles, M.B. & Huberman, H.M. (1992). *Analisis data kualitatif (buku sumber tentang metode-metode baru)*. Jakarta: UIPress.
- Mulyatiningsih, Endang.(2010). *Analisis model-model pendidikan karakter untuk usia Anak-anak, remaja dan dewasa*. Yogyakarta: UNY Ndaraka, T. (1985). *Teori metodologi administrasi*. Jakarta : Bina Aksara.

Suastra.2009.*Pembelajaran sains terkini*.
Singaraja: UNDIKSHA. Suharti,
P.(2011). *Pendidikan karakter berbasis
iman dan takwa melalui pemaknaan
model dalam pembelajaran
biologi*.Online. Tersedia:
<http://fkip.umsurabaya.ac.id> (Diakses
pada tanggal 24 Februari 2013).

